

---

---

# Pendampingan Penyusunan Dokumen Perencanaan Penataan Fasilitas Penunjang di Kawasan Pura Desa lan Puseh Peguyangan, Peguyangan Kaja, Bali

I Gede Surya Darmawan<sup>1</sup>, Ni Komang Ayu Agustini<sup>2</sup>, I Wayan Wirya Sastrawan<sup>3</sup>,  
Putu Adi Jaya Wiguna<sup>4</sup>, I Gede Aviel Aditya Ardinanta<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No. 24, Denpasar,  
Indonesia,

[gdsuryadarmawan@gmail.com](mailto:gdsuryadarmawan@gmail.com)

## Abstrak

Pura Desa lan Puseh Peguyangan, salah satu Tri Kahyangan Tiga di Desa Peguyangan, memiliki potensi besar untuk untuk dikembangkan tidak hanya sebagai obyek spiritual Masyarakat, namun dapat difungsikan sebagai obyek komersia yang tentunya menunjang eksistensi dari pura tersebut. Namun, keindahan pura ini masih terhalang oleh beberapa permasalahan infrastruktur dan penataan kawasan yang belum optimal. Melihat potensi tersebut, Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa menginisiasi sebuah program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan fokus pada penataan kawasan Pura Desa lan Puseh Desa Adat Peguyangan. Hasil dari kerjasama operasional dengan pengempon pura ini adalah sebuah master plan yang telah merancang tata letak kawasan dalam wujud Masterplan. Pada tahap selanjutnya, tim pengabdian melakukan pendalaman terhadap setiap area yang telah diidentifikasi dalam master plan. Fokus utama adalah pada area Nista dan Madya Pura, yang memerlukan perhatian khusus dalam hal penataan fasilitas dan sirkulasi yang terkoneksi dengan bai kantar mandala pura.

*Kata kunci: penataan kawasan, fasilitas penunjang, gambar kerja, Pura Desa lan Puseh Peguyangan.*

## 1. PENDAHULUAN

Bali, pulau dengan mayoritas penduduk Hindu, terkenal dengan banyaknya pura sehingga disebut Pulau Seribu Pura. Tiga pura utama di Bali, yaitu Pura Desa, Pura Puseh, dan Pura Dalem, membentuk *Tri Kahyangan* dengan fungsi dan dewa yang dipuja pada masing-masing pura tersebut. Tri Kahyangan sangat penting bagi masyarakat Bali karena menjadi dasar dari tatanan hukum dan kehidupan sosial di desa adat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, desa terdiri atas desa dinas dan desa adat. Desa adat adalah suatu masyarakat hukum adat, desa adat diikat dalam satu kesatuan oleh tiga pura utama atau *Kahyangan Tiga* yang memiliki tatanan hukum sendiri yang bersendikan pada adat istiadat dresta setempat. Tatanan hukum yang lain berlaku di desa adat atau disebut awig-awig. Oleh karena desa adat merupakan salah satu bentuk organisasi yang ada di Bali, tentu saja memiliki berbagai bentuk pengelolaan keuangan. Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 34 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Adat Di Bali dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Keuangan Desa Adat, dikelola secara tertib, taat pada Peraturan Perundang-undangan, efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan kemanfaatan (Andriani, 2022). Keberadaan Tri Kahyangan juga berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan desa adat. Desa adat di Bali memiliki otonomi dalam mengelola keuangannya, termasuk untuk keperluan upacara keagamaan di pura. Sumber dana untuk pengelolaan pura berasal dari berbagai sumber, seperti sumbangan masyarakat, hasil usaha ekonomi di sekitar pura, atau kegiatan adat seperti tajan.

Berdasarkan hasil wawancara dan sumber-sumber yang ada, Desa Adat Peguyangan telah menjalankan berbagai upaya untuk menjaga eksistensi Pura Puseh dan Pura Desa. Upaya-upaya tersebut meliputi pelaksanaan upacara adat berkala seperti Piodalan, Melasti, dan Tawur Agung, serta pemeliharaan rutin bangunan pura melalui kegiatan nawat dan penggantian komponen yang rusak. Selain itu, Desa Adat Peguyangan juga fokus pada pendidikan agama Hindu, baik melalui pelaksanaan upacara upacara maupun integrasi nilai-nilai agama Hindu dalam pendidikan formal. Pengembangan sumber daya manusia, khususnya pemangku dan masyarakat, juga menjadi perhatian utama. Kerjasama yang baik dengan pemerintah, baik dalam hal pendanaan maupun perlindungan hukum, semakin memperkuat upaya pelestarian ini. Berbagai faktor pendukung seperti kesadaran masyarakat yang tinggi, keterlibatan generasi muda, dan dukungan pemerintah turut berkontribusi pada keberlangsungan pelestarian pura-pura tersebut. Sebelum pandemi Covid-19, desa adat merencanakan pembangunan gedung BUPDA (*Bage Utsaha Padruwen* Desa Adat) untuk menghimpun dana guna pengembangan desa, termasuk untuk perawatan pura. Gedung ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan bagi desa melalui berbagai kegiatan usaha. Namun, proyek pembangunan terhenti akibat pandemi dan bangunannya kini terbengkalai di dekat kolam ikan.



Gambar 1 Pura Desa lan Pura Puseh Peguyangan

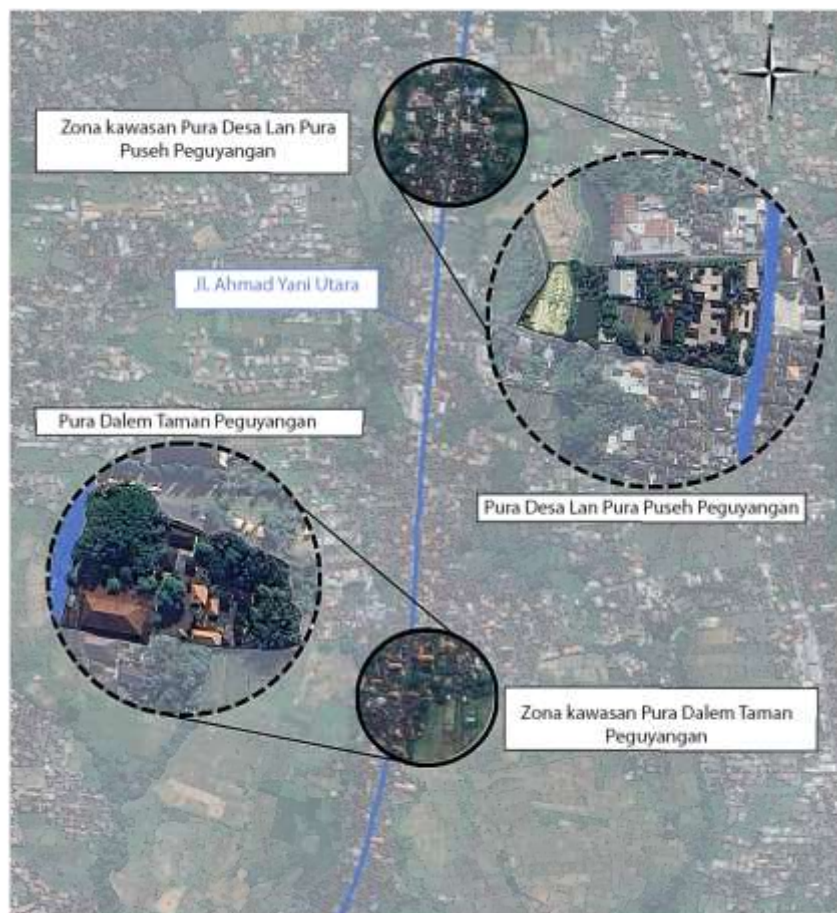
Sumber : <https://www.pngwing.com>

Melihat kondisi Pura Desa dan Puseh yang membutuhkan biaya perawatan yang cukup besar serta adanya area yang belum terpakai secara maksimal, maka pemanfaatan lahan di kawasan Nista mandala, kolam pancing, dan bangunan strukturan menjadi solusi yang sangat potensial. Selain dapat menjadi sumber pendapatan baru untuk mendukung kegiatan keagamaan, pemanfaatan lahan ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian, nilai sosial dan ekonomi dari pura dapat semakin ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa telah melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan membuat master plan penataan kawasan. Langkah selanjutnya adalah merinci potensi dan masalah pada setiap zona, serta melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang lebih mendetail pada satu zona dengan adanya pemberdayaan mitra dan masyarakat. Zona yang difokuskan dibagian *nista mandala* pada zona Pura Desa lan Pura Puseh Desa Adat Peguyangan.

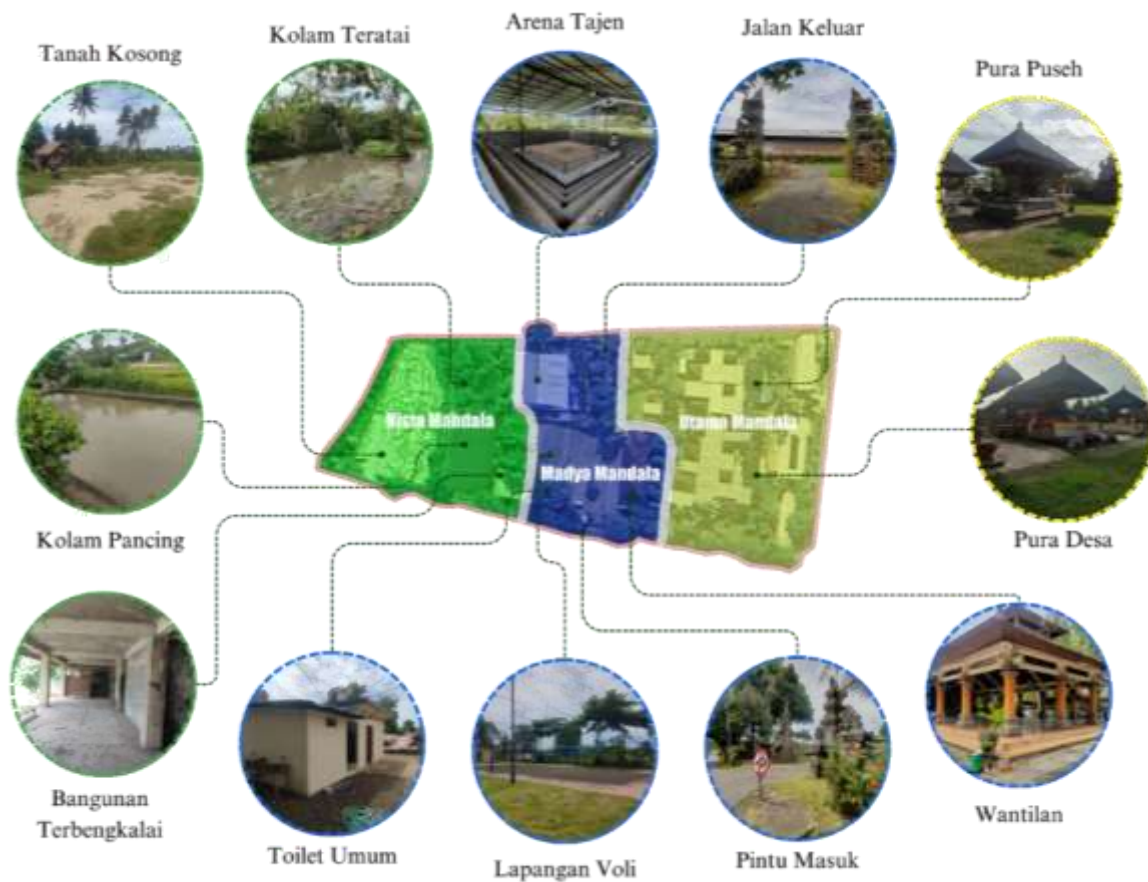


Gambar 2 Survey Lapangan dan Pertemuan Pengabdian FTP Unwar  
Sumber : Dokumentasi PKM Unwar, 2024



Gambar 3 Zona Kawasan Pura Kahyangan Tiga Desa adat Peguyangan  
Sumber : Dokumentasi PKM Unwar, 2024

Pura Desa lan Pura Puseh Peguyangan terletak di Desa Peguyangan, agak jauh dari jalan raya utama dan Pura Dalam Taman Peguyangan. Pura ini terdiri dari tiga bagian utama: Utama Mandala, Madya Mandala, dan Nista Mandala. Adapun kondisi pada area Nista Mandala yaitu terdapat lahan kosong, kolam, dan bangunan yang tidak terpakai. Pada Madya Mandala terdapat lapangan voli, arena tajen, toilet umum, dan wantilan. Sedangkan pada Utama Mandala terdapat pelinggih-pelinggih utama, dan pada fasilitas pendukung terdapat kurang lengkapnya fasilitas terutama kurangnya area parkir yang memadai dan layak untuk mengakomodasi pengunjung yang datang untuk bersembahyang atau melakukan upacara keagamaan.



Gambar 4 Kondisi Tri Mandala Pura Desa lan Pura Puseh Peguyangan  
Sumber : Dokumentasi PKM Unwar, 2024

Berdasarkan pertimbangan inilah, maka tim PKM yang terdiri dari 2 dosen arsitektur, 1 dosen teknik sipil dan 2 mahasiswa bidang ilmu arsitektur melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat gambar penataan area Pura Desa lan Puseh Peguyangan berupa *Master Plan* serta gambar desain detail, *Detail Engineering Drawing (DED)* masing-masing fungsi pada fasilitas penunjang Pura Desa Lan Puseh Peguyangan.

## 2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

1. Keberadaan lahan kosong yang tidak terurus/terbengkalai;
2. Zonasi area/mandala Pura sudah jelas tetapi belum dimanfaatkan dengan baik terutama di *Nista Mandala*;
3. Kurangnya fasilitas penunjang untuk pengunjung, seperti kurangnya lahan parkir;
4. Belum adanya penanda untuk kawasan yang berada di sekitar area pura;
5. Kurang adanya perawatan untuk fasilitas yang sudah ada, seperti lapangan voli dan arena *tajen*;
6. Terdapat bangunan yang terbengkalai.
7. Kurangnya akses pejalan kaki pengunjung area Pura baik dari *Nista mandala* sampai *Utama mandala*.

## 3. TINJAUAN TEORI

- a. Perencanaan Parkir: Area parkir harus dirancang dengan baik agar tidak mengganggu aktivitas di sekitarnya dan memaksimalkan penggunaan.

- b. Pola Sirkulasi: Pola pergerakan manusia dan kendaraan harus dirancang nyaman dan aman, mempertimbangkan aspek visual dan kemudahan akses.
- c. Rencana Anggaran Biaya (RAB): RAB sangat penting dalam perencanaan proyek, baik secara kasar maupun teliti.
- d. Ruang Publik: Ruang publik adalah tempat yang terbuka untuk umum dan harus dirancang dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kenyamanan.
- e. Ekowisata: Ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang berkelanjutan, berfokus pada konservasi alam, pemberdayaan masyarakat, dan pendidikan.
- f. Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan sangat penting untuk menghindari konflik dan meningkatkan keberhasilan proyek.

#### **4. SOLUSI**

Tim pengabdian masyarakat telah merancang solusi untuk penataan Pura Desa lan Pura Puseh Peguyangan. Solusi ini meliputi:

##### **Master Plan:**

- Memanfaatkan lahan kosong untuk membangun ruko, warung makan, dan area parkir.
- Menata ulang lanskap dengan mempertimbangkan view kolam dan sawah.
- Membuat gapura dan jalur pedestrian yang lebih menarik.
- Membangun gazebo dan amfiteater di sekitar kolam.
- Memanfaatkan bangunan yang tidak terpakai menjadi restoran outdoor dan BUPDA.

##### **Detail Engineering Design (DED):**

- Membuat desain rinci untuk semua bangunan dan fasilitas yang direncanakan.

##### **Rencana Anggaran Biaya (RAB):**

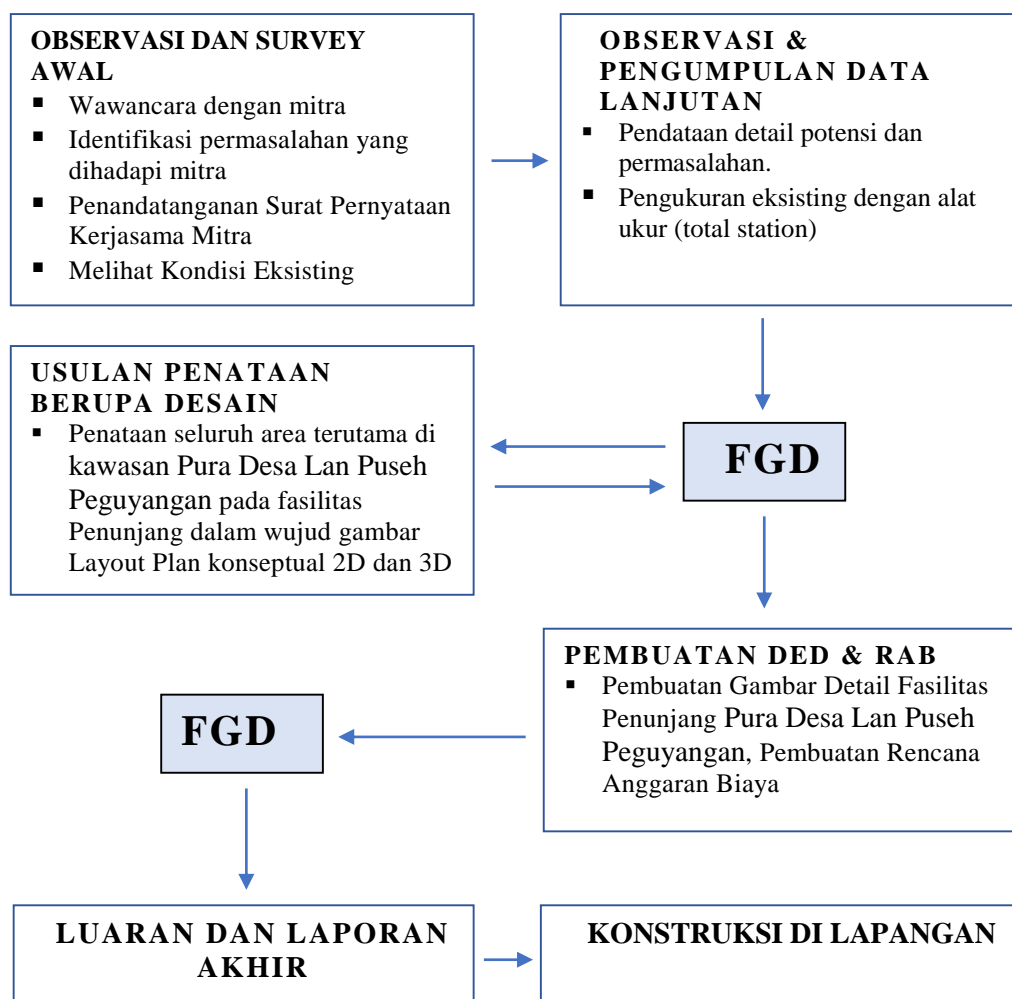
- Menghitung total biaya pembangunan dan membuat rencana pelaksanaan bertahap.

#### **5. METODE PELAKSANAAN**

Bentuk pelaksanaan kegiatan PKM di Kawasan Pura Desa lan Puseh Peguyangan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

##### **1) Tahapan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM Pemberdayaan Masyarakat dalam Penataan Fasilitas Penunjang di Kawasan Pura Desa Lan Puseh Peguyangan, Desa Adat Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali dijelaskan pada diagram alur berikut.



Gambar 5 Diagram Alur Kegiatan PKM Pembedayaan Masyarakat Dalam Penataan Fasilitas Penunjang Di Kawasan Pura Desa Lan Puseh Peguyangan

*Sumber: Analisis Tim PKM, 2024*

#### A. Observasi dan Survey Awal

Tim pengabdian masyarakat (PKM) telah melakukan pengumpulan data lanjutan di Pura Desa lan Pura Puseh Peguyangan berdasarkan master plan yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengumpulan data ini melibatkan beberapa tahap dan melibatkan berbagai ahli, seperti arsitek, ahli struktur, dan manajemen proyek.

Kegiatan yang dilakukan:

- Wawancara: Tim mewawancarai mitra (Bendesa Adat) dan masyarakat sekitar untuk menggali informasi terkait potensi dan permasalahan di kawasan pura.
- Pengukuran: Tim melakukan pengukuran menggunakan alat ukur seperti meteran laser dan meteran gulung untuk mendapatkan data yang akurat.
- Pemodelan: Data yang diperoleh kemudian diolah menjadi gambar 2D dan 3D menggunakan software Autocad dan Sketchup.
- Analisis Struktur: Ahli struktur melakukan analisis terhadap bangunan yang ada untuk memastikan keamanan pembangunan fasilitas penunjang.



Gambar 6 Hasil Observasi dan Survey Awal  
Sumber : Dokumentasi Tim PKM, 2024

#### B. Observasi dan Pengumpulan Data Lanjutan

Tim peneliti telah melakukan pengukuran yang sangat detail di area Pura Desa lan Pura Puseh Peguyangan. Mereka menggunakan berbagai alat ukur modern seperti Total Station dan Disto, serta alat ukur manual seperti meteran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang sangat akurat tentang bentuk, ukuran, dan kontur tanah di area pura. Data yang diperoleh dari pengukuran kemudian diolah menggunakan software AutoCAD untuk menghasilkan gambar 2D yang sangat detail. Gambar-gambar ini akan menjadi dasar untuk perencanaan penataan ulang area pura, termasuk penambahan fasilitas penunjang dan ruang terbuka hijau. Selain pengukuran, tim peneliti juga melakukan pengamatan mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada di lokasi. Hal ini dilakukan agar rencana penataan yang dibuat dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

#### C. Usulan Penataan berupa Desain *Master Plan* dan 3D Kawasan

Data yang diperoleh dari sketsa, foto, wawancara, dan survei telah diolah menjadi gambar 2D menggunakan software AutoCAD. Gambar ini menunjukkan kondisi eksisting pura, termasuk luas area, bentuk bangunan, dan tata letaknya.

Berdasarkan data yang ada, tim perencana kemudian membuat desain master plan untuk fasilitas penunjang pura. Desain ini fokus pada:

- Fungsi fasilitas: Menentukan fungsi setiap fasilitas yang akan dibangun, seperti ruko, area parkir, restoran, dan playground.
- Sirkulasi: Merancang jalur sirkulasi yang efektif dan nyaman bagi pengunjung.
- Pemanfaatan ruang: Memanfaatkan lahan kosong dan bangunan yang tidak terpakai secara optimal.
- Konektivitas: Menyambungkan area Nista Mandala hingga Utama Mandala dengan jalur sirkulasi yang jelas.

#### D. Pembuatan Dokumen *Detail Engineering Drawing* (DED) dan RAB

Setelah usulan disetujui, Tim PkM selanjutnya membuat gambar detail untuk setiap fasilitas, seperti denah, tampak, potongan, gambar 3 dimensi, dan detail arsitektural, serta memperhatikan keamanan struktur bangunan saat pembuatan gambar DED, dan juga membuat rencana anggaran biaya berdasarkan spesifikasi pada gambar DED. Setelah itu, dilaksanakan penyusunan dan pengajuan dokumen proposal dengan melakukan diskusi terakhir dengan mitra proyek dan menyerahkan dokumen proposal kepada mitra proyek untuk diajukan ke tahap pengajuan dana.

E. Presentasi dan Konsultasi dengan Mitra (Focus Group Discussion)

Setelah selesai membuat rancangan induk (Master Plan), detail engineering design (DED), dan rencana anggaran biaya (RAB) untuk penataan fasilitas di Pura Desa Lan dan Pura Puseh Peguyangan, tim proyek akan mengadakan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama dengan pihak pengempon pura. Tujuan FGD ini adalah untuk memastikan bahwa rancangan yang telah dibuat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pihak pengempon pura, serta dapat berfungsi dengan baik. FGD ini juga menjadi kesempatan bagi pihak pengempon pura untuk memberikan masukan dan memastikan bahwa semua kebutuhan mereka telah terpenuhi. Jika ada hal yang perlu direvisi, tim proyek dari Universitas Warmadewa akan melakukan revisi yang diperlukan, baik revisi besar maupun revisi kecil.

F. Laporan Kegiatan

Hasil akhir PKM ini berupa dokumen laporan yang terdiri dari proses kegiatan dan hasil target luarannya. Dokumen laporan ini akan disajikan dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy*. Selain diserahkan kepada institusi perguruan tinggi sebagai bentuk laporan penanggung jawaban, laporan ini juga akan kepada mitra sebagai bentuk pengabdian dan transparansi terhadap mitra dengan harapan keberlangsungan kerjasama kedepannya dapat terjalin dengan baik.

G. Kontruksi di Lapangan

Pelaksanaan tahap konstruksi belum dapat dipastikan waktunya, mengingat ketergantungannya pada ketersediaan dana masyarakat. Tim pelaksana PKM Universitas Warmadewa telah menyiapkan gambar desain dan RAB, dan siap memberikan pendampingan teknis selama proses pembangunan untuk memastikan kualitas dan kesesuaian dengan rencana.

## 2) Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendukung di Pura Desa Lan dan Puseh Peguyangan, guna memenuhi kebutuhan spiritual dan kenyamanan masyarakat, baik pemedeck maupun pengempon. Dokumen perencanaan yang dihasilkan dapat menjadi dasar dalam upaya penggalangan dana dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat.

## 3) Metode dan Pemecahan Masalah

Proyek PKM menggunakan dua metode utama: pengumpulan data dan pemecahan masalah. Data dikumpulkan melalui survei lapangan dan wawancara dengan pemangku kepentingan seperti pengempon dan bendesa. Pemecahan masalah melibatkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, yang secara aktif terlibat di sepanjang proyek. Masukan mereka sangat penting untuk mendesain fasilitas yang efektif karena mereka memahami masalah dan kebutuhan yang ada di Pura Desa Lan Puseh Peguyangan.

## 4) Kegiatan Pokok

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada pendampingan masyarakat dalam merencanakan penataan fasilitas penunjang Pura Desa lan Puseh Peguyangan. Hasil pendampingan berupa dokumen perencanaan yang lengkap, meliputi master plan, DED bangunan, gambar perspektif 3D, dan rencana anggaran biaya. Dokumen ini disusun melalui komunikasi intensif dengan masyarakat melalui survei lapangan dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk memastikan desain yang dihasilkan optimal dan efektif.

## 5) Pemberdayaan Mitra dan Keberlanjutan di Lapangan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan mitra secara aktif mulai dari tahap awal hingga akhir. Mitra berperan penting dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi di Pura Desa lan Puseh Peguyangan melalui survei awal. Selama proses perencanaan, mitra selalu terlibat dalam setiap kegiatan, mulai dari survei lanjutan, konsultasi desain, hingga penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Partisipasi aktif mitra sangat diharapkan untuk memberikan masukan dan solusi yang relevan dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian, desain yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mitra serta masyarakat. Bahkan, setelah proses perencanaan selesai,



mitra diharapkan dapat berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan pembangunan. Kerja sama yang baik antara tim PKM dan mitra diharapkan dapat memastikan keberhasilan program ini dan membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut di masa depan.

## 6. PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menghasilkan dua jenis output, yaitu untuk mitra berupa desain penataan fasilitas penunjang Pura Desa lan Puseh Peguyangan, dan untuk LPM Universitas Warmadewa berupa publikasi HKI poster, publikasi di jurnal pengabdian, media massa online, dan video kegiatan di Youtube. Tim PKM bidang arsitektur mendesain layout dan gambar 3D kawasan Pura untuk mempercantik kawasan sebagai wisata religi dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung pura.:

1. Membagi wilayah kesucian pura kedalam tiga *Mandala* yaitu *Utama Mandala/Jeroan*, *Madya Mandala/Jaba Tengah*, dan *Nista Mandala/Jaba Sisi*. Dimana Kawasan *Nista Mandala* akan dirancang memiliki fasilitas penunjang bagi pemedek Pura Desa lan Puseh Peguyangan.



Gambar 7 Gambar 2D *Colouring* Masterplan Kawasan Pura Desa lan Puseh Peguyangan  
Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2024

2. Pada areal kawasan *Nista Mandala* akan dibangun warung makan dan fasilitas penunjang lainnya, antara lain; area parkir, ruko-ruko, tempat duduk, gazebo, dan pentan taman teratai.



Gambar 8 Gambar 2D *Colouring* Penataan Fasilitas Penunjang pada Kawasan Pura Desa lan Puseh Peguyangan  
Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2024

3. Rencana penataan kawasan Pura Desa lan Puseh Peguyangan meliputi pembangunan ruko, warung makan, area parkir, dan area khusus istirahat pengunjung. Ruko diharapkan dapat menunjang

ekonomi masyarakat sekitar pura. Warung makan akan dibangun dengan konsep bamboo building dan pemandangan menarik. Kawasan pura akan ditata ramah pejalan kaki.



Gambar 9 Gambar 2D Colouring Penataan Fasilitas Penunjang pada Kawasan Pura Desa lan Puseh Peguyangan  
Sumber : Dokumentasi Tim PkM, 2024

4. Rencana penataan kawasan Nista Mandala Pura Desa lan Puseh Peguyangan meliputi penataan taman, perancangan area kolam pancing, dan pembangunan jembatan kayu untuk akses dan spot foto. Gazebo tambahan akan dibangun di area kolam pancing untuk kenyamanan pengunjung.



Gambar 10 Gambar 2D Colouring Penataan Fasilitas Penunjang pada Kawasan Pura Desa lan Puseh Peguyangan  
Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2024

#### **Faktor yang Menghambat/ Kendala**

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan PKM di Pura Desa lan Puseh Peguyangan adalah:

1. Kondisi lahan yang tidak terawat.
2. Keterbatasan SDM mitra dalam menerapkan hasil pendampingan cara membuat RAB terutama pada menghitung Analisa Harga Satuan.

#### **Faktor yang Mendukung**

Faktor pendukung yang membantu dalam kelancaran kegiatan PKM di kawasan Pura Madya Giri Weksa Andakasa antara lain:

1. Tingginya motivasi mitra dan masyarakat setempat.
2. Sikap kooperatif mitra dan masyarakat setempat dalam memberikan data dalam wujud purana Pura Desa lan Puseh Peguyangan dan wawancara terkait perencanaan penataan fasilitas penunjang di kawasan Pura Desa lan Puseh Peguyangan.

#### **Solusi dan Tindak Lanjutnya**

Berdasarkan penjabaran kendala yang dihadapi diatas maka beberapa solusi diterapkan sebagai bentuk tindak lanjut kendala oleh Tim PkM, yakni:

1. Melibatkan tenaga pengukur ahli dalam pelaksanaan pengukuran lahan dengan menggunakan alat total station dan RTK.
2. Menanyakan ke toko bangunan setempat terkait harga bahan dan upah kerja sehingga didapatkan harga satuan yang sudah tidak perlu dilakukan Analisa harga satuan kembali oleh mitra, sehingga mitra dapat mengukur volume dan mengalikannya dengan harga satuannya saja sehingga didapatkan RAB per masing-masing item pekerjaan.

#### **Rencana Selanjutnya**

1. Memfixkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) berdasarkan gambar perencanaan yang telah dibuat terutama pada item dan volume pekerjaannya.
2. Membuatkan tahapan pelaksanaan kegiatan berdasarkan skala prioritas terbangun mulai dari pekerjaan persiapan, pematangan lahan, bangunan pura dan landscapenya. Dokumen diatas dapat dijadikan sebagai proposal pengajuan bantuan dana ke pusat dan daerah untuk fase berikutnya.

#### **Langkah-Langkah Strategis untuk Realisasi Selanjutnya**

Untuk mewujudkan rencana lanjutan tersebut, maka langkah-langkah strategis yang diperlukan adalah:

1. Diskusi internal antara tim PKM untuk crosscheck item pekerjaan dan volume pekerjaan pada RAB. Selanjutnya dilakukan pertemuan Kembali dengan membahas dan menyelesaikan dokumen RAB tersebut.
2. Menyusun format proposal pengajuan dana ke pusat dan daerah dari sisi item-item yang diperlukan baik dalam penyusunan narasi maupun penyusunan gambar.

#### **7. KESIMPULAN**

Tim PKM telah menyelesaikan dan menghasilkan gambar desain 2 dimensi dan 3 dimensi penataan fasilitas penunjang di kawasan Pura Desa lan Puseh Peguyangan yang terdiri dari:

- Gambar layout dan 3 dimensi kawasan, serta gambar detail bangunan per masing-masing zona yaitu: Warung makan, Ruko-ruko, dan Gazebo.
- RAB yang telah disusun oleh mitra melalui pendampingan dari Tim PKM perlu mendapat koreksi dan penyesuaian terutama pada item-item pekerjaan dan volume pekerjaannya.
- Pihak mitra PKM dan masyarakat setempat sangat kooperatif dalam memberikan kebutuhan data terkait potensi dan permasalahan yang menjadi dasar Tim PKM dalam memecahkan permasalahan.

#### **8. SARAN**

Saran yang dapat disampaikan oleh Tim PkM selama kegiatan PkM ini adalah pelibatan dari Tim PkM maupun ahli arsitektur dan sipil tidak hanya pada perencanaan saja, namun dalam tahap pelaksanaan pembangunan juga tidak kalah vital peran dari 2 bidang ilmu teknik ini sehingga harapannya apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

#### **9. DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Komang Erna, Anantawikrama Tungga Atmadja. 2022. Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Peturunan dalam Kegiatan Piodalan Pura Khayangan Tiga di Desa Adat Alapsari Desa Jinengdalem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 12 No. 1.
- Halim, H. A. 2016. Analisa Ruang Publik Koridor Jalan Ratulangi di Makassar. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman*, 29-33
- Wicaksono, F., Wardianto, G., & Mandaka, M. (2020). Pola sirkulasi Pasar Tradisional Modern. *Journal of Architecture*, 6(2).
- Latupapua, Y. 2007. Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri*, Vol.II, No.1, Maret 2007.
- Suprayitno. 2008. Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam. Bogor: Departemen Kehutanan Pusat Diklat Kehutanan.
- Fennel, D.A. 1999. *Ecotourism, An Introduction*. New York: Routledge.

- Page, S.J., dan Ross, D.K. 2002. Ecotourism Pearson Education Limited. China.  
Muntasib, EKSH. 2007. Prinsip Dasar Rekreasi Alam dan Ekowisata. Bogor: IPB.  
Damanik, J., dan Weber, H.F. 2006. Perencanaan Ekowisata dari teori keaplikasi. Yogyakarta: Andi.  
A Yoeti, Oka. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.